

**PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN, KOMPETENSI PEGAWAI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

*Ruddy Mantiri<sup>1</sup>, Vekie A. Rumat<sup>2</sup>, George M.V. Kawung<sup>3</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

**ABSTRAK**

Anggaran adalah rencana kerja dalam periode tertentu dari suatu departemen/fungsi/bagian organisasi dan berisi target-target yang akan dicapai baik fisik maupun keuangan, dengan menggunakan kriteria-kriteria yang penting dalam pencapaian kinerja. Kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran yaitu dengan melihat penyerapan anggaran sesuai dengan program-program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan penyerapan anggaran yang rendah atau lambat maka organisasi dinilai memiliki kinerja yang kurang baik dalam menjalankan rencana yang telah ditetapkannya sesuai dengan anggaran dan program yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Teknik analisis yang dilakukan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan, Kompetensi Pegawai Berpengaruh Positif tapi tidak signifikan dan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi dipengaruhi oleh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Pegawai dan Teknologi Informasi sebesar 26% sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci :** *Perencanaan Anggaran, Kompetensi Pegawai, Teknologi Informasi dan Kinerja Anggaran*

**ABSTRACT**

*A budget is a work plan within a certain period of a department / function / part of the organization and contains the targets to be achieved both physically and financially, using criteria that are important in achieving performance. Executives' performance will be assessed based on the achievement of budget targets and the efficiency of budget execution by looking at budget absorption in accordance with programs to achieve the stated objectives. With low or slow budget absorption, the organization is considered to have poor performance in running the plan that has been established in accordance with the budget and the program has been set in order to achieve the goals to be. Analytical technique is done by analysis of Multiple Linear Regression. The results of the analysis show that Budget Planning has a positive and significant influence, Employee Competence Influential Positive but not significant and Information Technology has no effect on budget performance. The result of determination coefficient analysis shows that the budget performance of Sam Ratulangi University is influenced by Budget Planning, Employee Competence and Information Technology 26% while the remaining 74% is influenced by other variables outside the research.*

**Keywords:** *Budget Planning, Employee Competency, Information Technology and Budget Performance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anggaran Negara merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dari uang publik. Berbeda dengan anggaran pada sektor swasta di mana anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, anggaran negara justru harus diinformasikan kepada publik. Penganggaran dalam sektor publik harus memperhatikan segi keefektifan, keefisienan dan keekonomian sehingga perencanaan anggaran pada akhirnya tidak menggagalkan rencana yang telah disusun. Penganggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter.

Anggaran sektor publik memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan uang publik. Anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas. Anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Abdul Halim (2008), penganggaran terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk masing-masing program dan aktivitas dalam satuan moneter. Selain itu, anggaran sektor publik merupakan bentuk pemikiran strategis pengintegrasian aktivitas organisasional kearah tujuan yang berorientasi ke sasaran masa mendatang atau dapat dikatakan bahwa anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilakukan dimasa mendatang (Bastian, 2001).

Sebagai alat perencanaan untuk mencapai tujuan maka anggaran dapat menjadi indikator kinerja organisasi. Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang telah direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif.

Pengukuran kinerja suatu instansi pemerintah lebih ditekankan pada kemampuan instansi pemerintah dalam menyerap anggaran. Dengan kata lain, suatu instansi dinyatakan berhasil jika dapat menyerap 100% (seratus persen) anggaran pemerintah, meskipun hasil serta dampak yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut belum sesuai harapan (Mahsun, 2006). Kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran yaitu dengan melihat penyerapan anggaran sesuai dengan program-program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan penyerapan anggaran yang rendah atau lambat maka organisasi dinilai memiliki kinerja yang kurang baik dalam menjalankan rencana yang telah ditetapkannya sesuai dengan anggaran dan program yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut. Masalah penyerapan anggaran telah menjadi fenomena bagi pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi. Pelaksanaan anggaran di berbagai kementerian/lembaga maupun pemerintah provinsi yang berjalan lambat dan pada akhirnya anggaran menumpuk pada akhir tahun.

Pemerintah telah berupaya mendukung percepatan anggaran yaitu dengan menyerahkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) kepada segenap pimpinan Kementerian/ Lembaga serta para Gubernur seluruh Indonesia, di mana penyerahan ini dilaksanakan lebih awal. Penyerahan dokumen lebih awal tersebut bertujuan agar proses pelaksanaan pembangunan dan pencairan anggaran dapat berlangsung lebih tepat waktu, dan lebih merata. Langkah pertama setelah DIPA diterima, maka seluruh Lembaga Negara dapat segera menindaklanjuti dan menggunakan anggaran masing-masing sesuai APBN dan APBD sehingga tidak ada

kemandegan, tidak terlambat, dan justru lebih cepat. Langkah kedua adalah menggunakan anggaran secara tepat, transparan, akuntabel, dan tidak boleh terjadi penyimpangan. Pembelanjaan pemerintah atau *government spending* merupakan komponen yang penting dalam pertumbuhan ekonomi sehingga apabila terhambat kesejahteraan masyarakat akan terganggu dan terhambat. Langkah tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, di mana Kementerian Keuangan berupaya agar instrumen kebijakan fiskal, yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini dikarenakan belanja pemerintah pusat yang ada dalam postur APBN mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan nasional, terutama dalam meningkatkan dan memelihara kesejahteraan rakyat. Selain Undang-Undang tentang Keuangan Negara, Reformasi manajemen keuangan pemerintah juga telah terbentuk Undang Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Dalam mewujudkan *good governance*, maka dilengkapi dengan Undang Undang No. 15/2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara sebagai instrumen, wahana, dan pengawasan tentang Keuangan Negara yang kondusif.

Tingkat penyerapan anggaran yang tidak sesuai target yang direncanakan sudah menjadi masalah klasik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dari tahun ke tahun, padahal tidak tercapainya target penyerapan anggaran maka akan berakibat hilangnya manfaat belanja. Dana yang telah dialokasikan dalam belanja negara tetapi tidak semuanya dapat dimanfaatkan, berarti terjadi *idle money*. Bisa dibayangkan seandainya uang yang tersimpan tersebut bisa dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih besar. Tentu pencapaian tujuan nasional kita akan mudah untuk dilakukan. Penyerapan anggaran belanja yang rendah dikhawatirkan tidak mendukung target pertumbuhan. Sayangnya banyak instansi pemerintah yang terlalu berhati-hati ketika melakukan pengeluaran anggarannya, sehingga terkesan lambat dan tidak optimal dalam memanfaatkan waktu. Tahun anggaran yang dua belas bulan seakan-akan hanya efektif selama 5 - 6 bulan. Unit kerja seperti baru bekerja pada triwulan kedua.

Kinerja penyerapan anggaran seperti diatas tidak akan membawa dampak positif bagi proses pembangunan suatu bangsa. Penyerapan anggaran negara memerlukan adanya pertimbangan dan proporsi pergerakan yang berjalan secara kontinu, karena tujuan yang hendak dicapai bukan hanya sebatas terserapnya anggaran, tapi yang lebih penting adalah bagaimana penyerapan anggaran mampu melahirkan efek positif dalam rangka menggerakkan roda pembangunan bangsa dan negara.

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi atau disingkat Kemenristekdikti saat ini membawahi dan membina kurang lebih 134 Perguruan Tinggi Negeri yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia. Khusus untuk Propinsi Sulawesi Utara terdapat 4 (empat) Perguruan Tinggi negeri salah satunya Universitas Sam Ratulangi Manado yang lebih di kenal dengan akronim UNSRAT. UNSRAT sebagai institusi pendidikan tinggi dalam pengelolaannya senantiasa berupaya mengedepankan kualitas masukan (*input*), proses (*process*) dan lulusan (*output*) sehingga alumni dan inovasi produk yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab berbagai bentuk tantangan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan strategis tersebut ditetapkanlah visi Universitas Sam Ratulangi yakni: *menjadi Universitas yang Unggul dan Berbudaya dengan misi: terdepan dalam mengemban Tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai Pusat Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni-Budaya Guna Peningkatan Taraf dan Kualitas Kehidupan Masyarakat.*

Dalam beroperasi sudah tentunya UNSRAT membutuhkan dana untuk membiayai semua kegiatannya terutama dalam rangka pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Berkaitan dengan kebutuhan dan penggunaan dana maka disusunlah proyeksi pendapatan dan belanja UNSRAT

tahun 2016-2020 yang didasari pada berbagai asumsi kondisi masa sekarang dan beberapa tahun kedepan. Estimasi pendapatan dan belanja UNSRAT dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1 Estimasi Pendapatan dan Belanja UNSRAT Tahun 2016-2020**

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
<b>I PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)</b>					
1 Jasa layanan pendidikan	113,643,537,000	118,169,752,330	121,702,637,975	124,132,902,019	125,379,498,567
PNBP Layanan Pendidikan	113,643,537,000	118,169,752,330	121,702,637,975	124,132,902,019	125,379,498,567
2 Hibah	0	0	0	0	0
2a Hibah terkait	0	0	0	0	0
2b Hibah tidak terkait	0	0	0	0	0
3 Generating Profit	0	0	0	0	0
<b>Jumlah PNBP</b>	<b>113,643,537,000</b>	<b>118,169,752,330</b>	<b>121,702,637,975</b>	<b>124,132,902,019</b>	<b>125,379,498,567</b>
<b>II Rupiah Murni (RM)</b>					
RM (rupiah murni)	333,891,866,609	347,256,745,743	360,621,624,877	373,986,504,011	387,351,383,145
jumlah Rupiah Murni	333,891,866,609	347,256,745,743	360,621,624,877	373,986,504,011	387,351,383,145
<b>III Pendapatan Luar Negeri</b>					
Fixed asset	0	0	0	0	0
Non Fixed asset	0	0	0	0	0
jumlah Pinjaman Luar Negeri	0	0	0	0	0
<b>Total Pendapatan</b>	<b>447,535,403,609</b>	<b>465,426,498,073</b>	<b>482,324,262,852</b>	<b>498,119,406,030</b>	<b>512,730,881,712</b>
<b>B Belanja</b>					
Belanja pegawai	266,346,938,088	276,994,672,750	287,051,235,590	296,451,582,441	305,147,479,520
belanja barang	105,271,766,690	109,480,209,435	113,454,995,646	117,170,417,072	120,607,409,646
belanja modal	70,595,117,240	73,417,293,767	76,082,780,511	78,574,337,549	80,879,180,541
belanja sosial	5,321,581,591	5,534,322,121	5,735,251,105	5,923,068,968	6,096,812,005
total belanja	447,535,403,609	465,426,498,073	482,324,262,852	498,119,406,030	512,730,881,712

Sumber: RSB Unsrat 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui estimasi pendapatan untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp.465,426,498,073,-. Sumber pendapatan terbesar masih berasal dari dana Pemerintah Pusat yaitu rupiah murni (RM) sebesar Rp.333.891.866.609,-diikuti dana yang diperoleh dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 113.643.537.000,- sementara untuk dana yang berasal dari pinjaman luar negeri belum dialokasikan. Estimasi belanja tahun 2017 adalah sebesar Rp.465,426,498,073,- atau 100% dari jumlah pendapatan. Proporsi belanja terbesar adalah belanja pegawai diikuti oleh belanja barang dan belanja modal.

Untuk menilai kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi tahun 2017 dapat di lihat dari perbandingan antara realisasi pendapatan dan realisasi penggunaan dana tahun anggaran berjalan. Tahun 2017 Universitas Sam Ratulangi di dukung oleh sumber dana Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) yang terdiri dari dana RM (Rupiah Murni), PNBP (Pendapatan Negara Bukan Pajak) dan Bantuan Luar Negeri. Secara keseluruhan pada tahun 2017, penerimaan/realisasi DIPA sebesar Rp.568,491,215,000,- Realisasi penggunaan dana adalah sebesar Rp.409,206,951,639,-. Jumlah dana yang dikembalikan dalam realisasi anggaran 2017 adalah sebesar Rp. 159,284,263,361,-. Jumlah ini adalah sisa lebih penggunaan anggaran tahun berjalan.

Segep Pimpinan Universitas Sam Ratulangi senantiasa berupaya meningkatkan kinerja penyerapan anggaran agar mencapai 100 (seratus) % pada akhir tahun anggaran karena realisasi anggaran yang mencapai target merupakan aspek yang tercantum dalam kontrak kinerja antara Pimpinan UNSRAT dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi selain itu sebagai pertanggung jawaban publik pada *stakeholders* atas pengelolaan dana masyarakat yang diterima UNSRAT.

Adapun realisasi penyerapan anggaran DIPA UNSRAT tahun 2011 - 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 Realisasi Penerimaan, Penggunaan dan Sisa Dana DIPA Universitas Sam Ratulangi Tahun Anggaran 2011-2017 (dalam rupiah)**

N O	TAHUN	DANA DIPA	REALISASI	SISA	PERSEN-TASE
1.	2011	419,281,065,000	396,538,412,189	22,742,652,811	94,58
2.	2012	569,423,962,000	481,422,674,616	88,001,287,384	84,55
3.	2013	464,901,705,000	425,437,292,444	39,464,412,556	91,51
4.	2014	398,867,631,000	353,212,416,836	45,655,214,164	88,55
5.	2015	489,745,615,000	436,444,308,132	53,301,306,868	89,12
6.	2016	538,785,736,000	430,410,057,187	108,375,678,813	79,89
7.	2017	568,491,215,000	409,206,951,639	159,284,263,361	71,98

Sumber: RSB Unsrat 2017, Unsrat dalam Angka 2016, Bagian Keuangan Unsrat data diolah

Berdasarkan data diatas, kinerja anggaran yaitu penyerapan anggaran pada Universitas Sam Ratulangi masih kurang memuaskan ditandai dengan jumlah nominal sisa lebih penggunaan anggaran yang cenderung meningkat dan persentase realisasi penggunaan dana terhadap jumlah dana DIPA yang cenderung menurun setiap tahun. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk membuat suatu penelitian tentang kinerja penyerapan anggaran di Universitas Sam Ratulangi Manado yaitu anggaran DIPA.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka faktor yang mempengaruhi kinerja anggaran di antaranya adalah faktor perencanaan anggaran, faktor sumber daya manusia (SDM) dan faktor teknologi informasi. Menurut Halim (2014: 104), penyerapan anggaran yang maksimal harus juga diikuti dengan perencanaan anggaran yang baik. Penyerapan anggaran yang optimal tanpa adanya perencanaan anggaran yang baik dapat dikatakan sebagai suatu hal yang mustahil akan terwujud. Perencanaan anggaran akan bermula dari pengajuan awal yang dilakukan kementerian dan lembaga yang kemudian bermula dalam RKA-KL. Pembahasan dan penganggaran yang dilakukan dapat dikatakan merupakan proses yang berulang terus-menerus dalam tahapannya, walaupun mungkin berbeda dalam program dan pelaksanaannya.

Program yang direncanakan harusnya bersifat komprehensif dan simultan, dimana setiap program telah melalui suatu pembahasan dan perencanaan terlebih dahulu sebelum masuk dalam penganggaran. Suatu program diharapkan dapat diselesaikan dengan baik dalam satu tahun anggaran, kecuali dinyatakan bahwa program tersebut akan memakan waktu dan anggaran lebih dari satu tahun (*multiple years*). Makin banyak program yang dilaksanakan dalam satu periode anggaran maka akan meningkatkan penyerapan anggaran dalam satu organisasi, kementerian atau lembaga. Sehingga dapat dikatakan secara kinerja anggaran penyerapannya mendekati maksimal.

Menurut Herriyanto (2012), permasalahan SDM terjadi berawal dari keengganan dan ketakutan untuk menjadi panitia pengadaan. Hal ini karena tidak seimbangnya resiko pekerjaan dengan imbalan yang diterima. Di samping itu, bekerja sebagai panitia merupakan pekerjaan sampingan di samping pekerjaan pokok dan rutin sehari-harinya, sehingga kurang kompeten dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa. Hal ini beresiko terjadi keterlambatan dalam proses pengadaan barang/jasa. Permasalahan SDM terkait erat dengan dorongan motivasi. Motivasi dapat berupa materi maupun immateri, secara materi imbalan yang diperoleh menjadi panitia pengadaan barang/jasa kecil dibandingkan dengan resiko dan waktu yang habis tercurah. Panitia pengadaan barang/jasa hanya memperoleh honorarium per paket (sekali selama pengadaan barang/jasa dilaksanakan). Padahal mereka harus melakukan berbagai tahap pelaksanaan kegiatan lelang yang memerlukan waktu yang cukup lama.

Hal lainnya yang mempengaruhi kinerja anggaran pemerintah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti dari PP No. 11 Tahun 2001. Walaupun secara umum telah banyak diketahui manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan penyiapan laporan, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar, biaya pemrosesan yang lebih rendah, kemampuan *multiprocessing* (Wahana Komputer, 2003), namun pengimplementasian teknologi informasi tidaklah murah. Terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal maka implementasi teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal. Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana. Kendala ini antara lain yang menjadi faktor pemanfaatan teknologi informasi di instansi pemerintah belum optimal.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson *et al.* (1991) dalam Tjhai (2003:3) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja institusi maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Pemanfaatan teknologi informasi oleh institusi pendidikan tinggi sudah menjadi keharusan dalam era persaingan global saat ini, bahkan universitas yang tergolong peringkat atas atau *top rank university* menempatkan unit pengelola teknologi informasi sebagai salah satu unit penunjang utama proses bisnis dan proses akademik serta pengambilan keputusan institusi bersangkutan. Universitas yang belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal biasanya akan sulit bersaing dengan kompetitornya.

### **Tinjauan Pustaka Kinerja Anggaran**

Kinerja (performance) didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun *et al.*, 2011;141). Armstrong dan Baron (1998:15) memberikan pengertian bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Anggaran menurut Mardiasmo (2009:61) adalah merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Menurut Munandar (2001:11) anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang akan datang. Berdasarkan definisi dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan kinerja anggaran adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah atau akan dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran (Salikhah 2014,20).

### **Perencanaan Anggaran**

Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan secara konvensional didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk masa mendatang yang lebih baik dengan memperhatikan keadaan sekarang maupun sebelumnya. Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi untuk pencapaian tujuan secara menyeluruh serta perumusan sistem perencanaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga tercapainya tujuan organisasi (Robbins dan Coulter, 2002 dalam Bastian, 2010: 165).

### **Kompetensi Pegawai**

Menurut Spencer dan Spencer (1993), yang dikutip oleh Sutrisno (2009: 221), kompetensi adalah suatu yang mendasari karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan. Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 pasal 3, mengatakan bahwa yang namanya kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS), baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas jabatannya. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja para karyawan yang ada di dalam sebuah organisasi, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar (Sutrisno, 2009: 223). Berdasarkan definisi tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia dalam sebuah organisasi untuk menunjang pelaksanaan tugas dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

### **Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Teknologi Informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari teknologi informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, smartTV, *smart watch* dan peranti genggam modern (*smartphone*).

Information Technology Association of America menjelaskan teknologi informasi sebagai pengolahan, penyimpanan dan penyebaran vokal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikroelektronika berbasis kombinasi komputasi dan telekomunikasi ([https:// id](https://id).

[wikipedia.org/wiki/Teknologi\\_informasi](http://wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi)). Teknologi informasi berkaitan dengan perubahan cara kerja dari yang semula dilakukan secara manual menuju sistem yang terkomputerisasi. Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software, database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware dan software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipat-gandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. (Wilkinson *et al*, 2000).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari metode analisis, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, merupakan pola penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dilihat dari hubungan antar variabel, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi juga sering disebut penelitian sebab akibat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel Perencanaan Anggaran (X1), variabel Kompetensi Pegawai (X2) dan Teknologi Informasi (X3) dan yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Anggaran (Y). Lokasi penelitian berada di Universitas Sam Ratulangi.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas/independen yaitu variabel Perencanaan Anggaran, Kompetensi Pegawai dan Teknologi informasi dan 1 (satu) variabel dependen yaitu Kinerja Anggaran. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang diukur dalam skala interval 5 poin. Skala interval adalah skala ordinal yang memiliki poin jarak objektif dalam keteraturan kategori peringkat, tapi jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka. Berikut ini akan diuraikan konsep dan operasionalisasi masing-masing variabel.

### Teknik Analisis Data

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Kemudian Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression model*). Kemudian untuk mendapatkan model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode tertentu. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda adalah dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square/OLS*).

Bentuk umum model regresi linear berganda dengan  $p$  variabel bebas adalah seperti persamaan di bawah ini:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \dots + \beta_p X_{ip} + \varepsilon_i$$

Keterangan :  $Y_i$  = variabel tidak bebas untuk pengamatan ke-i, untuk  $i = 1, 2, \dots, n$   
 $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$  = parameter  
 $X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ip}$  = adalah variabel bebas  
 $\varepsilon_i$  = adalah sisa (error) untuk pengamatan ke i

Dalam notasi matriks persamaan diatas dapat ditulis menjadi persamaan berikut dengan

$$Y = X \beta + \varepsilon$$

$$Y = \begin{pmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ \vdots \\ Y_n \end{pmatrix}, X = \begin{pmatrix} 1 & X_{11} & X_{12} & \dots & X_{1,p-1} \\ 1 & X_{21} & X_{22} & \dots & X_{2,p-1} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 1 & X_{n1} & X_{n2} & \dots & X_{n,p-1} \end{pmatrix}, \beta = \begin{pmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \\ \vdots \\ \beta_{p-1} \end{pmatrix} \text{ dan } \varepsilon = \begin{pmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \vdots \\ \varepsilon_n \end{pmatrix}$$

$Y$  adalah vector variabel tidak bebas berukuran  $n \times 1$

$X$  adalah matriks variabel bebas berukuran  $n \times (p-1)$

$\beta$  adalah vector parameter berukuran  $p \times 1$

$\varepsilon$  adalah vector error berukuran  $n \times 1$

yang menjadi variabel bebas dan variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah:

$X_{i1}$  = Perencanaan Anggaran

$X_{i2}$  = Kompetensi Pegawai

$X_{i3}$  = Teknologi Informasi

$Y_i$  = Kinerja Anggaran

Asumsi-asumsi model Regresi Linear Berganda menurut Gujarati (2003) adalah :

1. Model Regresinya adalah linear dalam parameter
2. Nilai rata-rata dari error adalah 0 (nol)
3. Variansi dari error adalah konstan (homoskedastik)
4. Tidak terjadi autokorelasi pada error
5. Tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas
6. Error berdistribusi normal

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Analisis Regresi Berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perencanaan anggaran (X1), Kompetensi Pegawai (X2) dan teknologi informasi (X3) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja anggaran (Y). Hasil analisis Regresi Berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Hasil Pengolahan Data Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.548	41.194		.353	.727		
PERENC.ANGG	22.355	8.931	.580	2.503	.020	.574	1.742
KINERJAPEG	2.828	9.139	.058	.309	.760	.884	1.132
TEKNOLOGIINF	-9.128	10.114	-.203	-.902	.376	.612	1.633

a. Dependent Variabel: KINERJAANGG

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh model Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 14,548 + 22,355X_1 + 2,828X_2 - 9,128X_3 + e$$

Berdasarkan model analisis diatas diperoleh nilai konstanta 14,548. Nilai tersebut menunjukkan apabila variabel Perencanaan Anggaran, Kompetensi Pegawai dan Teknologi Informasi bernilai 0 (nol) maka Kinerja Anggaran akan bernilai 14,548 satuan.

Selanjutnya nilai b1 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X1 (Perencanaan Anggaran) terhadap variabel Y (Kinerja Anggaran) bernilai positif (+) berarti antara Perencanaan Anggaran (X1) dan Kinerja Anggaran (Y) berhubungan positif (searah) atau dengan kata lain semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik pula tingkat kinerja penyerapan anggaran.

Nilai b2 merupakan koefisien regresi dari variabel X2 (Kompetensi Pegawai) terhadap variabel Y (Kinerja Anggaran) bernilai positif (+) artinya antara Kompetensi Pegawai (X2) dan kinerja Anggaran (Y) berhubungan positif (searah) sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kompetensi Pegawai maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja anggaran.

Sedangkan nilai b3 yang merupakan koefisien regresi dari variabel X3 (Teknologi Informasi) bernilai negatif (-) berarti antara Teknologi Informasi (X3) dan Kinerja Anggaran (Y) berhubungan negative (tidak searah) atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi teknologi informasi maka semakin rendah tingkat kinerja anggaran.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dapat diketahui bahwa ternyata faktor perencanaan lebih dominan atau signifikan berpengaruh terhadap kinerja anggaran pada Universitas Sam Ratulangi Manado.

## Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari hasil perhitungan SPSS sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $28-4 = 24$ . Dengan tingkat signifikansi = 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,711

1. Nilai  $t_{hitung} X_1 = 2,503 > 1,711$  berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  maka dapat disimpulkan Hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa variabel independen Perencanaan Anggaran ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja Anggaran (Y) dapat diterima, nilai

- signifikansi  $0.020 < 0,05$  artinya, perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi.
2. Nilai  $t_{hitung} X2 = 0,309 < 1,711$  berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$  maka dapat disimpulkan hipotesis ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa variabel Kompetensi Pegawai ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel Kinerja anggaran ( $Y$ ) ditolak, dengan demikian  $H_0$  diterima dan nilai signifikansi  $0,760 > 0,05$  maka dapat disimpulkan Kompetensi Pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran Universitas Sam Ratulangi
  3. Nilai  $t_{hitung} X3 = -0,902 < 1,711$  berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_3$  maka dapat disimpulkan hipotesis ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa variabel Teknologi Informasi ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) ditolak, dengan demikian  $H_0$  diterima dan nilai signifikansi  $0,376 > 0,05$  maka dapat disimpulkan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran Universitas Sam Ratulangi.

Berdasarkan persamaan regresi dan uji parsial diatas diperoleh kesimpulan bahwa variabel ( $X_1$ ) Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ( $Y$ ) Kinerja Anggaran sedangkan variabel ( $X_2$ ) Kompetensi Pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ( $Y$ ) dan variabel Teknologi Informasi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ( $Y$ ) Kinerja Anggaran Universitas Sam Ratulangi.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima dan demikian sebaliknya.

Untuk analisisnya dapat dilihat dari tabel "Anova" sebagai berikut:

**Tabel 4 Anova**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1414.042	3	471.347	2.805	.061 <sup>a</sup>
	Residual	4033.291	24	168.054		
	Total	5447.332	27			

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGIINF, KINERJAPEG, PERENC.ANGG

b. Dependent Variabel: KINERJAANGG

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Pengujian secara simultan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$ :

Dari perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,805 dengan nilai probabilitas (sig)=0,061 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $df_1 (N_1) = k - 1$  dan  $df_2 (N_2) = n - k$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,01$ . Nilai  $F_{hitung}(2,805) < F_{tabel}(3,01)$ , dan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,061 > 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak berarti secara bersama-sama (simultan) Perencanaan Anggaran, Kompetensi Pegawai dan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja anggaran ( $Y$ ).

**Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1,X2 dan X3) terhadap variabel independen (Y) secara serentak. Koefisien korelasi (r) dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1. Nilai r yang mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen, demikian sebaliknya

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125). Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi

**Tabel 5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.509 <sup>a</sup>	.260	.167	12.96356	.260	2.805	3	24	.061	1.270

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGIINF, KINERJAJPEG, PERENC.ANGG b. Dependent Variabel: KINERJAANGG

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel diatas untuk koefisien korelasi (r) diperoleh nilai 0.509 hal ini berarti terjadi hubungan yang sedang antara perencanaan anggaran, kompetensi pegawai dan teknologi informasi terhadap kinerja anggaran di Universitas Sam Ratulangi. Tabel diatas juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0.26 atau 26% dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Anggaran, Kompetensi Pegawai dan Teknologi Informasi berpengaruh sebesar 26,0% terhadap Kinerja Anggaran, sedangkan 74,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

**Pembahasan**

**Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda diperoleh kesimpulan bahwa variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi, semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik pula tingkat kinerja anggaran.

Perencanaan anggaran di Universitas Sam Ratulangi pada umumnya sudah cukup baik karena mengikuti pola perencanaan yang ditetapkan Kemenristekdikti dan berlaku sama untuk setiap satker, namun masih terdapat kelemahan khususnya kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan yang tidak merata pada sub-sub bagian anggaran unit kerja.

Dilihat dari tata kelola anggaran unit kerja, masih banyak yang belum sadar dengan paradigma baru anggaran pemerintah berupa *money follow function*, yaitu kinerja penyerapan anggaran akan terjadi saat unit-unit kerja melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai tupoksinya masing-masing. Banyak unit kerja yang belum optimal melaksanakan kegiatan-kegiatan operasionalnya dan juga pengadaan barang/jasa walaupun dananya telah tersedia. Belum optimalnya unit kerja melaksanakan kegiatan-kegiatannya sesuai rencana dapat dilihat dari lambatnya penyerapan anggaran di bulan Januari hingga Agustus yang seringkali belum mencapai 50%, mulai meningkat di bulan September dan meningkat drastis di bulan Oktober-Desember. Peningkatan drastis penyerapan anggaran di akhir tahun seperti menunjukkan unit kerja sedang berlomba-lomba menghabiskan anggarannya. Meskipun dananya berhasil diserap namun direalisasikan dengan sangat tergesa-gesa, padahal sesuatu yang tergesa-gesa biasanya memberikan hasil yang kurang optimal.

Implementasi perencanaan anggaran pada satuan kerja Universitas Sam Ratulangi diawali dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menjabarkan Pagu Anggaran dan Pagu Alokasi Anggaran yang telah ditetapkan Kementerian Keuangan dan Bappenas ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L) melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Data RKA-K/L yang sudah disetujui oleh Unit Eselon 1 Kementerian menjadi input pada Modul Penyusunan Anggaran (*Budget Preparation*) melalui aplikasi SPAN. Selanjutnya, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) menelaah data RKA-K/L. Data RKA-K/L yang telah disetujui kemudian dicetak menjadi himpunan RKA-K/L dan Lampiran Nota Keuangan. Lampiran Nota Keuangan dan Himpunan RKA-K/L disampaikan ke DPR bersama Rancangan APBN dan Rancangan Undang-Undang APBN untuk dilakukan pembahasan dan ditetapkan menjadi Undang-Undang APBN. Setelah UU APBN ditetapkan, Pemerintah menetapkan Pagu Alokasi Anggaran. Berdasarkan Pagu Alokasi Anggaran tersebut, Data RKA-K/L disesuaikan oleh Kementerian/ Lembaga dan diserahkan ke DJA melalui aplikasi SAKTI. Pemerintah kemudian menyusun Keppres Rincian APBN. Atas dasar Keppres tersebut dibuatlah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) melalui aplikasi SPAN. Data DIPA tersebut diakses oleh Kementerian/Lembaga dan merupakan input bagi aplikasi SAKTI untuk proses Pelaksanaan Anggaran.

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan universitas dan unit-unit kerja dalam hubungannya dengan penyusunan RKA-KL adalah sebagai berikut:

1. Satker : Universitas Sam Ratulangi menyiapkan :
  - a. Menghimpun usulan RKAKL dan data dukung unit-unit kerja
  - b. Menelaah usulan RKAKL dan data dukung unit-unit kerja
  - c. Menyusun usulan RKAKL Universitas dan data dukung
2. Unit Kerja (Fakultas, Lembaga, UPT, Pascasarjana dan Biro)
  - a. Menetapkan Tim Penyusun di tingkat Prodi dan Fakultas.
  - b. Menyusun usulan RKAKL dan data dukung (TOR, RAB, DLL)
  - c. Menyerahkan usulan ke Universitas (Softcopy dan Hardcopy).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gagola (2017) yang menyatakan perencanaan anggaran memberi kontribusi besar terhadap penyerapan anggaran, sehingga semakin baik perencanaan anggaran akan semakin baik penyerapan anggaran. Sejalan dengan itu, penelitian Cut Malahayati (2015) menemukan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran SKPD. Penelitian Priatno (2013) menemukan bahwa faktor perencanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran satuan kerja. Perencanaan satuan kerja yang masih buruk dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai kecenderungan memperlambat penyerapan anggaran satuan kerja. Faktor-faktor

perencanaan tersebut antara lain masa penyusunan dan penelaahan anggaran terlalu pendek, pejabat pengelola keuangan sering mutasi, pelaksanaan kegiatan tidak melihat jadwal dalam DIPA, adanya blokir (tanda bintang) pagu alokasi anggaran, dan keterlambatan penunjukan panitia pengadaan barang dan jasa. Penelitian Ulfa (2013) menemukan bahwa perencanaan anggaran yang belum dilakukan sesuai dengan prinsip perencanaan anggaran yang baik mengakibatkan keterlambatan pengesahan anggaran, mengakibatkan terlambatnya penyerapan anggaran.

### **Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Anggaran**

Hasil analisis variabel kedua yaitu kompetensi pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi. Meskipun hasil uji parsial menyatakan demikian namun hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai positif hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai dan kinerja anggaran memiliki hubungan searah, apabila kompetensi pegawai semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja anggaran. Kesimpulannya kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kinerja anggaran namun tidak signifikan.

Kesimpulan hasil analisis ini dapat dijelaskan secara teori maupun lewat data dilapangan. Edinson (2017) dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa untuk memenuhi unsur kompetensi, seorang pegawai harus memenuhi unsur-unsur di bawah ini:

1. Pengetahuan (knowledge): memiliki pengetahuan yang didapatkan dari belajar secara formal dan/atau dari pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ditanganinya.
2. Keahlian (skill): memiliki keahlian terhadap bidang pekerjaan yang ditanganinya dan mampu menanganinya secara detail. Meski demikian, selain ahli, ia harus memiliki kemampuan (ability) memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan cepat dan efisien.
3. Sikap (attitude): menjunjung tinggi etika organisasi, dan memiliki sikap positif (ramah dan sopan) dalam bertindak. Sikap ini tidak bisa dipisahkan dari tugas seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan benar, ini merupakan elemen penting bagi usaha jasa/pelayanan, bahkan memiliki pengaruh terhadap citra perusahaan/organisasi.

Berdasarkan teori diatas maka seorang pegawai yang tidak memiliki pengetahuan yang didapatkan lewat belajar secara formal atau memiliki pengetahuan tapi tidak terkait dengan bidang pekerjaan yang ditanganinya maka yang bersangkutan belum memiliki kompetensi dipersyaratkan bidang pekerjaannya, hal ini sudah tentunya akan berdampak terhadap kinerja pegawai bersangkutan. Data latar belakang pendidikan responden yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: pegawai dengan pendidikan Akuntansi = 14,58%, Manajemen = 29,17% , Ilmu Ekonomi = 4,16% dan latar pendidikan lainnya = 52,08%. Lewat data tersebut dapat diketahui ternyata para pegawai yang ditempatkan dalam bidang pengelolaan anggaran memiliki latar belakang sebagian besar kurang sesuai dengan bidang pekerjaannya, hal ini berimplikasi pada kinerja pegawai secara pribadi dan kinerja anggaran universitas. Fakta diatas tidak sejalan dengan prinsip "*The Right Man on The Right Place*" yaitu pegawai ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan keahliannya. Penempatan pegawai yang tepat merupakan kunci bagi pelaksanaan pekerjaan karena otomatis akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efesiensi kerja. Kekurangtepatan dalam penempatan pegawai akan berpengaruh kurang baik dan mungkin menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan.

Hasil optimal pelaksanaan pekerjaan juga ditentukan oleh keahlian (skill) yang dimiliki oleh seorang pegawai. Keahlian diperoleh lewat pelatihan keterampilan, kursus atau diklat teknis yang diikuti pegawai bersangkutan. Data keikutsertaan pegawai dalam diklat teknis/keterampilan baik yang dilaksanakan didalam maupun diluar Unsrat adalah: pegawai yang sering ikut diklat = 15,12%, pernah ikut = 37,21%, jarang ikut = 26,74% dan yang tidak pernah ikut = 20,93%. Berdasarkan data tersebut ternyata pegawai yang jarang ikut diklat dan tidak pernah ikut diklat memiliki jumlah yang cukup signifikan hal ini sudah tentunya mempengaruhi penguasaan tugas-tugas yang dibebankan pada pegawai bersangkutan. Melalui pendidikan dan latihan teknis/keterampilan akan diperoleh informasi terbaru/ *up to date* menyangkut perkembangan aturan, kebijakan, penggunaan aplikasi, dan interaksi antar sesama pengelola anggaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priatno (2013) menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja lingkup pembayaran KPPN Blitar. Pada penelitian lain Komarasari (2015) menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, demikian juga dengan hasil penelitian Alumbida (2016) menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Herriyanto (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa sumber daya manusia sebagai tenaga perencana perlu diberikan pendidikan dan pelatihan yang intensif yang diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat rencana yang baik. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir adanya revisi anggaran, pemblokiran anggaran, yang berpengaruh keterlambatan dalam penyerapan anggaran.

### **Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Anggaran**

Hasil analisis koefisien regresi penelitian ini diperoleh variabel teknologi informasi bernilai negatif dan melalui uji parsial diketahui teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi. Hasil perhitungan ini dapat diartikan bahwa antara variabel teknologi informasi dan variabel kinerja anggaran tidak memiliki hubungan searah atau peningkatan teknologi informasi akan berpengaruh sebaliknya pada kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi.

Sebenarnya perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan organisasi. Teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik. Oleh karena itu, teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan organisasi untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang. Sumber daya teknologi informasi menjadi sebuah pertimbangan bagi para pimpinan organisasi privat maupun publik dalam menentukan keberhasilan di masa mendatang. Mempertimbangkan peran teknologi informasi dimasa depan maka pemerintah melalui kementerian/lembaga intens mengadopsi perangkat teknologi informasi (*hardware dan software*) ke dalam tata kelola administrasi menuju tata kelola *e-government*. Hussein *et. al*, (2005) menyatakan pengembangan *e-government* merupakan sebuah proses transformasi dari manual ke elektronik, maka dibutuhkan upaya-upaya sistematis yang menyangkut subyek, obyek dan metode yang terkait dengan proses transformasi tersebut. Proses transformasi ini mengacu pada tiga hal, yaitu perundang-undangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, kondisi saat ini, dan pengaruh lingkungan yang bersumber pada tuntutan layanan publik dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Hendra Gunawan (2008) dalam studi tentang kendala teknologi informasi di Indonesia menemukan bahwa kendala infrastruktur teknologi informasi di Indonesia terdiri dari (1)

perangkat keras teknologi informasi umumnya terdiri dari *personal computer* yang telah terhubung ke dalam jaringan internet namun interkoneksi ke internet ini masih sederhana konfigurasinya, terlihat dari kecilnya jumlah institusi yang menggunakan *network security* atau *network management*. (2) dari sisi pengembangan infrastruktur, institusi masih banyak yang menggunakan konsultan eksternal untuk pengembangan, hal ini mengindikasikan masih belum memadainya kemampuan internal dalam merencanakan pengembangan infrastruktur teknologi informasi. Dalam kaitannya dengan kendala SDM dalam bidang teknologi informasi ditemukan bahwa ketersediaan SDM dalam bidang teknologi informasi menjadi kendala utama yang dihadapi oleh institusi, besar kemungkinan berkaitan dengan pola pengembangan SDM bidang teknologi informasi yang kurang menarik minat orang-orang yang berkualitas.

Hasil survei dan pengamatan peneliti terhadap jawaban dalam kuesioner disimpulkan bahwa pengelolaan anggaran Universitas Sam Ratulangi tidak bisa lepas dari pemanfaatan teknologi informasi baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hal ini dapat diketahui dari isian responden terhadap pertanyaan yang penulis ajukan dimana dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengelolaan anggaran mulai dari penjarangan data usulan anggaran masing-masing unit kerja, baik rencana pendapatan dan belanja sampai dengan tersusunnya dokumen perencanaan dan pelaksanaan anggaran tidak lepas dari pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagian besar prosesnya menggunakan bantuan komputer, internet dan aplikasi (*software*). Namun peran teknologi informasi yang demikian penting dalam proses anggaran sebagaimana fakta diatas ternyata tidak diikuti dengan kondisi layanan internet dan jadwal pemeliharaan/perbaikan perangkat teknologi informasi. Data kondisi layanan internet yang penulis dapatkan dari hasil isian kuesioner responden yaitu: layanan internet yang sangat lancar = 3,49%, lancar = 29,07%, cukup lancar = 39,53%, dan terputus-putus = 27,91%. Data tersebut menunjukkan bahwa di beberapa unit kerja kondisi layanan internet adalah terputus-putus atau masuk kategori jelek. Layanan internet yang terputus-putus diakibatkan oleh instalasi jaringan yang buruk, gangguan *malware*, komputer terinfeksi virus, *software/hardware* yang sudah usang, kapasitas memori kecil dan sebagainya.

Data yang diperoleh penulis untuk jadwal pemeliharaan dan perbaikan perangkat teknologi informasi adalah: jadwal pemeliharaan teratur = 13,95%, cukup teratur = 25,58%, jarang = 59,30% dan tidak pernah = 1,16%. Data yang diperoleh ini menunjukkan bahwa aspek pemeliharaan dan perbaikan perangkat teknologi informasi di unit-unit kerja dalam lingkungan Universitas Sam Ratulangi kurang diperhatikan. Bahkan ada kesan perawatan dan perbaikan komputer beserta *peripheral* pendukungnya hanya menjadi tanggung jawab pegawai yang menggunakannya, karena tidak adanya jadwal pemeliharaan dan perbaikan *hardware* maupun *software* yang disusun secara komprehensif, jelas dan bersifat periodik. Padahal seperangkat komputer saja tidak akan banyak membantu tugas pekerjaan apabila tidak didukung dengan perangkat seperti printer, scanner, dan jaringan internet yang memadai. Kondisi demikian menyebabkan seringkali kita melihat perangkat komputer, printer, monitor, dan peralatan lainnya yang teronggok di sudut ruangan dibiarkan begitu saja dalam keadaan rusak dan tidak diperbaiki.

Kondisi layanan internet yang terputus-putus beserta kurangnya pemeliharaan dan perbaikan perangkat teknologi informasi seperti komputer, printer, jaringan internet dan sebagainya tentunya berpengaruh pada kinerja pegawai termasuk kinerja anggaran unit kerja dan Universitas Sam Ratulangi pada umumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susilo Prpto (2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian I Wayan Sukarta (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada efektifitas pengelolaan anggaran pada Universitas Udayana.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi. Hasil analisis Regresi Linear berganda diperoleh variabel perencanaan anggaran bernilai positif artinya semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik pula tingkat kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi.
2. Hasil uji parsial diperoleh hasil Kompetensi Pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran Universitas Sam Ratulangi. Meskipun hasil uji parsial menyatakan demikian namun hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai variabel kompetensi pegawai  $b_2$  positif hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai dan kinerja anggaran memiliki hubungan searah, apabila kompetensi pegawai semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja anggaran. Kesimpulannya kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kinerja anggaran namun tidak signifikan.
3. Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran Universitas Sam Ratulangi. Hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh variabel teknologi informasi bernilai negatif artinya antara teknologi informasi dan kinerja anggaran tidak memiliki hubungan searah, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi akan berpengaruh sebaliknya pada kinerja anggaran Universitas Sam Ratulangi.

### Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya :  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 26% variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, karena itu saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel selain yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, kompensasi, motivasi, kesejahteraan, gaya kepemimpinan, dan budaya organisasi. sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih baik.
2. Saran untuk Pimpinan Universitas Sam Ratulangi:  
Untuk meningkatkan kinerja anggaran sebagai bagian dari pertanggung jawaban publik diharapkan Pimpinan Universitas Sam Ratulangi dapat:
  - memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan penyerapan anggaran dengan cara mempertahankan kinerja perencanaan yang sudah baik sambil terus memperbaiki kekurangan mulai dari proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) sampai pada penetapan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), meningkatkan jumlah dan kompetensi sumber daya manusia pengelola anggaran yang berkualifikasi Akuntansi, meningkatkan jenjang pendidikan, mengikutsertakan pada diklat teknis pengelolaan anggaran, menempatkan pegawai sesuai latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki, serta mempertahankan staf atau pejabat pengelola anggaran yang sudah berpengalaman.
  - meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan anggaran melalui peningkatan kualitas dan kuantitas *hardware* (perangkat komputer, jaringan fiber optic, bandwidth internet, printer, scanner, UPS, Stavol) pada masing-masing unit kerja, *software* (penggunaan perangkat lunak yang sesuai peraturan perundang-undangan), *brainware* (peningkatan kemampuan melalui pelatihan aplikasi

komputer) dan fleksibilitas *mapping* (pemetaan jaringan internet dalam lingkungan UNSRAT).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alumbida, Deiby Isilda. 2016.** *Pengaruh Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.* Tesis. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Ghozali, Imam. 2005.** *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Gujarati Damodar. 2007.** *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Erlangga Jakarta
- Gagola, Ledy S. 2017.** *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud.* Tesis Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Gunawan Hendra. 2008.** *Studi Tentang Kendala Teknologi Informasi di Indonesia*
- Herriyanto. Hendris. 2012.** *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta.* Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Komarasari Warih. 2017.** *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah. (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan)* Tesis. Yogyakarta. Universitas PGRI Yogyakarta
- Malahayati. Cut. 2015.** *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh.* Tesis-Jurnal. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Mahsun, M.** *Pengukuran Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta BPF
- Munandar, M. 2001.** *Budgeting. Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja.* Edisi 1. Cetakan 14. BPF: Yogyakarta
- Priatno. Prasetyo Adi.2013.** *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran Kppn Blitar.* Jurnal. Malang. Universitas Brawijaya.
- Prapto Susilo. 2010.** *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Sragen)* Tesis. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Priyanto, Duwi. 2013.** *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS.* Penerbit Gava Media Yogyakarta.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.* Jakarta.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.* Jakarta
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.* Jakarta

Salikhah Lilis.2014. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Anggaran pada Pemerintahan Kota Salatiga*. Kertas Kerja. Universitas Kristen Satya Wacana  
Sukarta, I Wayan. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, komitmen dan Revisi Anggaran pada Efektifitas Pengelolaan Anggaran Universitas Udayana*. E-Jurnal Bali. Universitas Udayana

Universitas Sam Ratulangi. 2016. *Unsrat dalam Angka 2016*

Universitas Sam Ratulangi. 2012. *Unsrat dalam Angka 2012*

[https://www.unsrat.ac.id/Tentang/dokumen\\_resmi/perencanaan](https://www.unsrat.ac.id/Tentang/dokumen_resmi/perencanaan)

<https://www.unsrat.ac.id/Tentang/profil>

<http://www.anggaran.depkeu.go.id/content/publikasi/buku%20pedoman%20perencanaan.pdf>

